

## PENYULUHAN WASPADA INFEKSI ASCARIASIS PADA SISWA DAN SISWI SDN 1 SENGGIGI

Muhammad Afif Rabbani<sup>1</sup>, Anak Agung Gede Agung Difa Pramana Putra<sup>2</sup>,  
Adelya Rahma Dwiputri<sup>3</sup>, Ayda Fitri Madani<sup>4</sup>, Dhea Asty Ramadhani<sup>5</sup>, Eva  
Triani<sup>6</sup>

- 1 Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram, Mataram, NTB.  
Email: [afifrabbani2@gmail.com](mailto:afifrabbani2@gmail.com), [gungdifa@gmail.com](mailto:gungdifa@gmail.com), [putriadelya07@gmail.com](mailto:putriadelya07@gmail.com),  
[aydamadani06@gmail.com](mailto:aydamadani06@gmail.com), [dheaasty51@gmail.com](mailto:dheaasty51@gmail.com)
- 2 Departemen Parasitologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram, Mataram, NTB. Email:  
[evatriani.fk@unram.ac.id](mailto:evatriani.fk@unram.ac.id)

### ABSTRACT

*Ascariasis, a disease caused by roundworms, is one of the parasites that infects the human digestive system and represents a frequently occurring health issue among children, particularly in rural areas such as SDN 1 Senggigi. The objective of this research is to provide educational outreach about Ascariasis to the students of SDN 1 Senggigi as a preventive measure to reduce the risk of worm infections. This outreach encompasses information on the definition, life cycle, risk factors, transmission methods, symptoms, prevention, and treatment of Ascariasis. The educational approach involves presentations utilizing flip charts, along with practical demonstrations of hand and environmental hygiene. Research results indicate the effectiveness of this outreach in enhancing students' knowledge about Ascariasis, accompanied by positive changes in knowing the definition, symptoms, transmission methods, prevention and treatment of ascariasis worms. With this increased awareness and knowledge, it is anticipated that the prevalence of Ascariasis infections in SDN 1 Senggigi will decrease and promote better health practices among children. Elevating awareness and education about this disease can also assist the broader community in addressing health issues, especially related to Ascariasis.*

**Keywords:** Ascariasis, roundworms, *Ascaris Lumbricoides*.

### ABSTRAK

*Ascariasis, penyakit yang disebabkan oleh cacing gelang, merupakan salah satu parasit yang menginfeksi sistem pencernaan manusia dan merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi pada anak-anak, khususnya di daerah pedesaan seperti SDN 1 Senggigi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan sosialisasi tentang Ascariasis kepada siswa SDN 1 Senggigi sebagai upaya preventif untuk mengurangi risiko terjadinya infeksi cacing. Sosialisasi ini mencakup informasi mengenai pengertian, siklus hidup, faktor risiko, cara penularan, gejala, pencegahan, dan pengobatan Ascariasis. Pendekatan pendidikan melibatkan presentasi menggunakan flip chart, disertai dengan demonstrasi praktis tentang kebersihan tangan dan lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan efektivitas sosialisasi ini dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang Ascariasis, disertai dengan perubahan positif dalam mengetahui pengertian, gejala, cara penularan, pencegahan dan pengobatan cacing ascariasis. Dengan meningkatnya kesadaran dan pengetahuan ini, diharapkan prevalensi infeksi Ascariasis di SDN 1 Senggigi akan menurun dan mendorong praktik kesehatan yang lebih baik pada anak-anak. Peningkatan kesadaran dan edukasi mengenai penyakit ini juga dapat membantu masyarakat luas dalam mengatasi permasalahan kesehatan khususnya terkait Ascariasis.*

**Kata Kunci:** Ascariasis, cacing gelang, *Ascaris Lumbricoides*.

## **PENDAHULUAN**

Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok usia yang rentan untuk menderita kurang gizi akibat infeksi cacing (Agustina, 2022). Sekitar 60 persen penduduk Indonesia mengalami infeksi cacing, dengan kelompok usia terbanyak yang terkena infeksi ini berada dalam rentang usia 5 hingga 14 tahun. Dari angka prevalensi 60 persen tersebut, sekitar 21 persen diantaranya mengenai anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) (Megasari, 2021). Angka ini dapat meningkat hingga 80% ketika kasus disabilitas diperhitungkan pada kelompok anak sekolah tersebut (Bria & Susilawati, 2022).

Salah satu jenis cacing yang dapat menginfeksi manusia yaitu cacing *Ascaris lumbricoides*. *Ascaris lumbricoides* atau cacing gelang merupakan salah satu cacing yang menginfeksi saluran pencernaan manusia (Shah et al., 2018). *Ascaris* termasuk ke dalam jenis cacing nematoda dengan penampakan cacing simetris bilateral tidak bersegmen dengan bentuk silindris dan dapat memanjang dengan sistem pencernaan lengkap serta memiliki jenis kelamin terpisah (Bogitsh et al., 2019).

Infeksi dari cacing *ascaris* disebut dengan Ascariasis. Infeksi cacing ini memiliki prevalensi kasus yang tinggi pada daerah dengan sosial ekonomi yang kurang bagus. Penularan terjadi akibat transmisi cacing berupa telur yang terdapat dalam feses manusia dan mengkontaminasi tanah, air atau makanan di area dengan sanitasi yang buruk (WHO, 2023).

Telur tersebut akan masuk ke dalam tubuh ketika ketika tangan atau jari yang terkontaminasi telur cacing dari lingkungan tercemar berkontak dengan area mulut atau juga dari sayuran dan makanan yang tidak dicuci atau dimasak dengan baik sehingga menyebabkan telur dapat tertelan tanpa kesengajaan (CDC, 2023).

Sebagian besar orang yang dengan ascariasis tidak bergejala. Namun pada orang dengan infeksi yang lebih berat dapat mengalami gejala anorexia, mual, perut kembung, tidak nyaman pada perut, nyeri perut berulang, distensi abdomen, dan diare intermitten. Beberapa gejala lainnya akan bervariasi sesuai dengan komplikasi yang mendasari (Leung et al., 2020).

Adapun strategi yang dapat dilakukan untuk untuk mengontrol penularan cacing, antara lain: 1. pengobatan antihelminik secara reguler, 2. Edukasi kesehatan, dan 3. menjaga sanitasi serta higienitas. Strategi ini dapat diterapkan

pada kelompok berisiko terinfeksi cacing yang tinggal di area endemik (WHO, 2023)

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka kami melakukan penyuluhan pada anak-anak yang termasuk ke dalam kelompok usia yang berisiko tinggi untuk mengalami kecacingan. Kami melakukan penyuluhan pada anak-anak kelas 2 SD di SDN 1 Senggigi dengan mengusung topik infeksi cacing *Ascaris lumbricoides*. SDN 1 Senggigi dipilih sebagai lokasi penyuluhan karena sekolah tersebut termasuk ke dalam bagian desa binaan FK Unram yang memang juga sekiranya masih memiliki kesadaran yang kurang terkait infeksi cacing.

### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan mengenai penyakit kecacingan, yaitu ascariasis. Langkah awal dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, diawali dengan penentuan lokasi kegiatan. Kemudian, perencanaan mekanisme kegiatan penyuluhan dan koordinasi antara panitia yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Mataram dengan pihak sekolah. Sasaran peserta dari kegiatan pengabdian ini, yaitu murid-murid sekolah dasar yang menempuh pendidikan di lokasi terpilih.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada Rabu, 30 Agustus 2023 dan bertempat di SDN 1 Senggigi, Kabupaten Lombok Barat. Rangkaian kegiatan pengabdian ini diawali dengan sesi pemberian materi penyuluhan kepada peserta dengan media flip chart. Media flip chart dipilih karena tidak memerlukan banyak tulisan dan cukup ditampilkan gambar-gambar ilustrasi yang menarik agar murid-murid sekolah dasar dapat lebih mudah memahami dan menangkap materi yang diberikan. Kemudian, setelah sesi pemberian materi penyuluhan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab sekaligus pembagian hadiah kepada peserta.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 42 peserta yang terdiri dari siswa-siswi kelas 2A dan 2B SDN 1 Senggigi. Materi penyuluhan yang disampaikan terkait dengan penyakit kecacingan yang dibagi ke dalam tiga topik, salah satunya

ascariasis. Ascariasis merupakan penyakit yang menginfeksi saluran pencernaan yang disebabkan oleh cacing *Ascaris lumbricoides* (cacing gelang). Infeksi akibat cacing ini rentan terjadi pada anak balita (0-5 tahun) dan anak usia sekolah (6-10 tahun) sehingga perlu dilakukan pemberian edukasi sebagai upaya pencegahan. Kegiatan diawali dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta untuk mengetahui pemahaman mereka mengenai ascariasis sebelum diberikan penyuluhan. Berdasarkan hasil observasi tersebut, banyak diantara mereka yang belum memiliki pemahaman mengenai infeksi dari cacing gelang.



Gambar 1. Penyuluhan pada 42 siswa siswi SDN 1 Senggigi.

Materi penyuluhan yang disampaikan, yaitu definisi, siklus hidup, faktor risiko, tanda dan gejala, penanganan, serta pencegahan cacing *Ascaris lumbricoides*. Pada kesempatan ini, peserta juga didemonstrasikan langkah-langkah mencuci tangan yang benar menggunakan sabun dan air mengalir. Selain itu, diadakan sesi bernyanyi bersama untuk menarik antusiasme dan memudahkan peserta dalam mengingat upaya yang dapat dilakukan untuk pencegahan cacingan, misalnya seperti mencuci tangan secara rutin, memotong kuku, memasak bahan

makanan hingga matang, tidak BAB sembarangan, dan rutin minum obat cacing setiap 3-6 bulan sekali.



Gambar 2. Penjelasan mengenai daur hidup cacing ascaris

Setelah penyuluhan selesai, peserta kembali diberikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui pemahaman mereka. Sebagian besar peserta sangat aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Peserta juga mampu mempraktikkan cara mencuci tangan dengan benar. Hal ini menandakan pemahaman peserta mengenai infeksi cacing *Ascaris* mengalami peningkatan setelah mendapatkan penyuluhan. Meskipun demikian, terdapat kendala yang dihadapi selama berlangsungnya penyuluhan, yaitu sulitnya mempertahankan kondisi anak-anak agar tetap kondusif. Untuk mengatasi kendala tersebut, dilakukan pemberian hadiah berupa makanan ringan kepada para peserta yang memperhatikan penyampaian materi dengan baik dan aktif menjawab pertanyaan-

pertanyaan yang diberikan. Dengan begitu peserta lainnya ikut termotivasi untuk ikut berpartisipasi aktif selama penyuluhan berlangsung.



Gambar 3. Proses tanya jawab setelah presentasi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa siswa siswi SDN 1 Senggigi banyak diantara mereka yang belum memiliki pemahaman mengenai infeksi dari cacing gelang (*Ascaris*). Hal tersebut dapat dilihat dari pengetahuan mereka tentang infeksi cacing gelang (*Ascaris*). Setelah diberikan penyuluhan, peserta kembali diberikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui pemahaman mereka. Sebagian besar peserta sangat aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Peserta juga mampu mempraktikkan cara mencuci tangan dengan benar. Hal ini menandakan pemahaman peserta mengenai infeksi cacing gelang (*Ascaris*) mengalami peningkatan setelah mendapatkan penyuluhan.

Namun, penilaian yang kami lakukan terkait dengan pemahaman siswa-siswi SDN 1 Senggigi tentang cacing gelang (*Ascaris*) ini masih bersifat subjektif, dikarenakan metode yang digunakan hanya melalui pengamatan ketika sesi tanya jawab. Penulis menyarankan agar kegiatan penyuluhan serupa kedepannya dapat melakukan penilaian tingkat pemahaman peserta melalui kuesioner baik berupa pre-test dan post-test.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah beserta guru-guru SDN 1 Senggigi yang telah memberikan izin kepada tim pengabdian untuk melakukan penyuluhan. Selain itu, terima kasih kepada tim kelompok yang telah membantu dalam melakukan persiapan sehingga penyuluhan dapat berjalan dengan lancar

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Agustina, N. (ed.) (2023) Cacingan pada Anak. Retrieved September 06, 2023 from [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1288/cacingan-pada-anak](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1288/cacingan-pada-anak)
- Bria, M., Yudhaswara, N. A. & Susilawati, N. M. (2022). "Prevalence And Intensity Of *Ascaris lumbricoides* Infection In Children Of Oemasi Village, Kupang District, East Nusa Tenggara Province, Indonesia", *Science Midwifery*, 10(4), pp. 3011-3016. <https://doi.org/10.35335/midwifery.v10i4.749>.
- Bogitsh, B. J., Carter, C. E., & Oeltmann, T. N. (2019). *General Characteristics of the Nematoda*. *Human Parasitology*, 257–276. <https://doi:10.1016/b978-0-12-813712-3.00015-1/>
- CDC, (2023). Ascariasis. Retrieved September 06, 2023 from <https://www.cdc.gov/parasites/ascariasis/index.html>
- Leung, A. K. C., Leung, A. A. M., Wong, A. H. C., & Hon, K. L. (2020). Human Ascariasis: An Updated Review. Recent patents on inflammation & allergy

drug discovery, 14(2), 133–145.  
<https://doi.org/10.2174/1872213X14666200705235757>

Megasari, M., & Bela Fiska, B. F. . (2021). PENYULUHAN TENTANG PENYAKIT CACINGAN PADA ANAK-ANAK DAN MASYARAKAT. *Prosiding Hang Tuah Pekanbaru*, 1(3), 40–44.  
<https://doi.org/10.25311/prosiding.Vol1.Iss3.3>

Shah J, & Shahidullah A. *Ascaris lumbricoides*: A Startling Discovery during Screening Colonoscopy. *Case Rep Gastroenterol*, 12(2), 224-229.  
<https://doi.org/10.1159/000489486>

WHO, (2023). Soil-transmitted helminth infections. Retrieved September 06, 2023 from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/soil-transmitted-helminth-infections>